

**HUBUNGAN KETRAMPILAN GURU DALAM  
MENGAJAR DENGAN KREATIVITAS SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL  
HASANAH DESA CEKALANG SOKO TUBAN  
TAHUN 2010 / 2011**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh .

**SAMSUL HADI**

NIM 2008 5501 02074

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01972

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI  
BOJONEGORO  
2011**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks  
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
Di  
BOJONEGORO

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

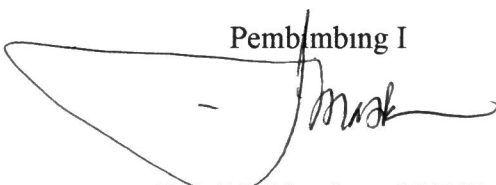
Nama	SAMSUL HADI
NIM	2008 5501 02074
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01972
Judul	Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar dengan Kreativitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

*Wassalamu 'alaikum Wr Wb*

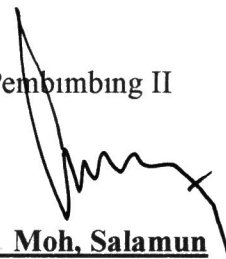
Bojonegoro, 30 Juni 2011

Pembimbing I



**Drs. M. Masjkur, M.PdI**

Pembimbing II



**Drs. Moh. Salamun**



## HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama SAMSUL HADI

Nim/Nimko 2008 5501 02074/2008 4 055 0001 1 01972

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Sabtu, 30-Juli-2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan Penguji:

- 1 Ketua Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I
- 2 Sekretaris ULFA, M Pd I
- 3 Penguji I Drs ANAS YUSUP, M Pd I
- 4 Penguji II Drs AGUS HUDA, S Pd M Pd

### Tanda Tangan:

()  
()  
()  
()

Bojonegoro, 30 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua  


**Drs. H BADARUDDIN A, M PdI**

Kupersembahkan kepada  
 Istriku tercinta,  
 Anak-anaku tersayang,  
 Sahabat-sahabatku,  
 dan guru-guruku yang mulia

Samparkannya Ilmu pengetahuan danku sekiranya hanya satu ilmu/ayat, dan untkannya  
 kejadian yang menmpa bangsa isral dengan tiada terbatas Maka barang siapa sengaja  
 menudstakan atas namaiku, tentukannya tempatnya neraka (J.R. Bukhion dan Muslim)

( رواه البخاري ومسلم )  
 رواه ابن الجار

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ لَوْلَا بَرُّهُ وَلَا نِعَمُهُ لَكُنَّا مِنَ الْخَاسِرِينَ

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

# HUBUNGAN KETRAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN KREATIVITAS SISWA MI HIDAYATUL HASANAH DESA CEKALANG SOKO TUBAN

## ABSTRAK

Samsul Hadi 2011 Skripsi Program Strata 1 (S<sub>1</sub>), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Pembimbing (I) Drs M Masjkur, M PdI, (II) Drs Moh Salamun

**Kata Kunci** Ketrampilan guru dalam mengajar, kreativitas siswa

Peran yang dimainkan oleh lembaga persekolahan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam peningkatan Intelegensi atau kecerdasan anak didiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa Oleh karena itu dengan lembaga-lembaga pendidikan sekolah itu tidak lepas dari adanya program-program pembelajaran, program pembelajaran dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang pendidik atau disebut dengan istilah guru, setiap ada pendidikan pasti tidak lepas dengan adanya guru Pendidik adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Dengan demikian betapa pentingnya ketrampilan guru dalam mengajar Khususnya dalam usaha peningkatan kreativitas siswa, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul *Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar Dengan Kreativitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban*

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, (2) Bagaimanakah kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, dan (3) Adakah hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko

Tuban Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, (2) Untuk mengetahui kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, dan (3) Mengetahui ada tidaknya hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketrampilan guru dalam mengajar terhadap kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

## KATA PENGANTAR

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar dengan Kreativitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

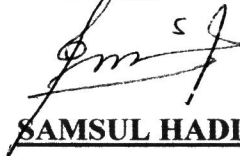
- 1 Bapak Drs H Badaruddin A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs M Masjkur, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs Moh Salamun Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 30 Juni 2011

Penulis



**SAMSUL HADI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	1V
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F Hipotesis	6
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Ketrampilan Guru dalam Mengajar	11
1 Pengertian ketrampilan guru dalam mengajar	11
2 Ciri-Ciri ketrampilan guru dalam mengajar	13
3 Faktor yang menghambat ketrampilan guru dalam mengajar	24
B Kreativitas Siswa	30
1 Pengertian kreativitas siswa	30
2 Ciri- Ciri kreativitas siswa	32
3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa	34

	C Hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa	41
<b>BAB</b>	<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>44</b>
	A Pengertian metodologi penelitian	44
	B Populasi dan Sampel	45
	C Variabel penelitian	46
	D Jenis data dan Sumber data	46
	E Metode pengumpulan data	49
	F Teknik Analisa Data	50
<b>BAB</b>	<b>IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA</b>	<b>55</b>
	A Penyajian Data	55
	1 Gambaran Umum MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	55
	2 Data ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	58
	3 Data tentang kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	60
	B Analisa Data	62
	1 Analisa ketrampilan guru dalam mengajar	62
	2 Analisa tentang kreativitas siswa	64
	3 Hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban	65
<b>BAB</b>	<b>V PENUTUP</b>	<b>74</b>
	A Kesimpulan	74
	B Saran-saran	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Fasilitas MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	56
Tabel II	Nama-nama guru MI MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	57
Table III	Jumlah siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	57
Tabel IV	Skor hasil angket tentang ketrampilan guru MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	59
Tabel V	Skor hasil angket kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	61
Tabel VI	Skor total hasil angket tentang hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	66
Tabel VII	Tabel kerja perhitungan hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban	69
Tabel VIII	Nilai “r” Product Moment	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu di arahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin di capai oleh manusia di dalam hidupnya. Jadi, apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat di manfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri.

Peran yang dimainkan oleh lembaga persekolahan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam peningkatan Intelegensi atau kecerdasan anak didiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu dengan lembaga – lembaga pendidikan sekolah itu tidak lepas dari adanya program – program pembelajaran, program pembelajaran dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang pendidik atau disebut dengan istilah guru, setiap ada pendidikan pasti tidak lepas dengan adanya guru.

“Pendidik adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi “<sup>1</sup>

Selanjutnya dalam beberapa literature kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering di wakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah sebagai berikut

“orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia menyatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing “<sup>2</sup>

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian betapa pentingnya ketrampilan guru dalam mengajar. Khususnya dalam usaha peningkatan kreativitas siswa, maka penulis

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003, hal 51

<sup>2</sup> H. Abuddin Nata M. A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Waca Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

mengadakan penelitian yang berjudul *Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar Dengan Kreativitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban*

## **B Penegasan Judul**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar Dengan Kreativitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban*“ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing -masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

### 1 Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) Jadi hubungan berarti keadaan berhubungan <sup>3</sup>

### 2 Ketrampilan Guru

Ketrampilan guru adalah kepandaian seorang yang mengajar dan mendidik serta memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan terhadap anak didik <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 313

<sup>4</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 169

### 3 Mengajar

Mengajar ialah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan<sup>5</sup>

### 4 Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta<sup>6</sup> Jadi kreativitas siswa adalah kemampuan atau pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat memperoleh prestasi yang tinggi

5 MI Hidayatul Hasanah adalah sekolah tingkat dasar/Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam yang ada di kecamatan Soko Kabupaten Tuban atau tepatnya di Desa Cekalang

## C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Ingin mengetahui pentingnya ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat meningkatkan krestivitas siswa di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban
- 2 Dengan adanya program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di dalam prosesnya tentu melibatkan guru Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan tersebut sehingga diperlukan

---

<sup>5</sup> H Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal 12

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 295

guru yang bermutu, bermoral kerja, berkemampuan dan berdedikasi yang tinggi

- 3 Kenyataan masih rendahnya krestivitas siswa yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban?
- 2 Bagaimanakah kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban?
- 3 Adakah hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

2) Untuk mengetahui kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

3) Mengetahui ada tidaknya hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

## 2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya

## F. Hipotesis

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative ( $H_a$ ) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan vareabel y dan hipotesa nol ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara Jakarta, 2007, hal 48

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 73

Ha Ada hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Ho Tidak ada hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban
- Variabel Terikat (Y) Kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

## G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

### 1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”<sup>7</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002,hal 73

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20



Menurut Sutrisno hadi metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus<sup>8</sup>

Dalam mengaplikasikan metode deduktif dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

## 2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum<sup>9</sup>

Menurut Sutrisno Hadi metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus<sup>10</sup>

## H Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

---

<sup>8</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

<sup>9</sup> Mardalis, *Op Cit*, hal 21

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub ketrampilan guru dalam mengajar meliputi pengertian ketrampilan guru dalam mengajar, macam-macam ketrampilan guru dalam mengajar, faktor yang menghambat ketrampilan guru dalam mengajar Sub yang kedua kreativitas siswa yang meliputi pengertian kreativitas siswa, macam-macam bentuk kreativitas siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa Dan sub yang ketiga tentang analisa hubungan tingkat pendidikan guru dengan kreativitas siswa

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub Pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban, data ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban, data kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban Dan sub kedua tentang analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keterampilan Guru dalam Mengajar

##### 1 Pengertian keterampilan guru dalam mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”,<sup>1</sup> sedangkan guru dalam mengajar artinya seseorang yang pekerjaannya mengajar, melatih, memberikan pengetahuan.<sup>2</sup> Sesuai dengan hadits Nabi SAW

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي بِبَيِّ إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu/ayat, dan ungkapkanlah kejadian yang menimpa bangsa Israil dengan tiada terbatas. Maka barang siapa sengaja menudstakan atas namaku, tentukanlah tempatnya neraka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta, 1992, hal 489

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 587

<sup>3</sup> Imam Abu Zakaria Yahya, *Riadhush Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

Menurut N A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas<sup>4</sup>

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar, maka guru gagal menunaikan tugasnya, sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran. DeQueliy dan Gazali mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa "*teaching is the guidance of learning*"<sup>5</sup>

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*<sup>6</sup> hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berbunyi

---

<sup>4</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 33

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 30

<sup>6</sup> *Ibid* hal 32

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik" (Q S Al Ahzab 21)<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

## 2. Macam-macam keterampilan guru dalam mengajar

Turney (Uzer Usman) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan guru dalam mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan

<sup>7</sup> Deparg RI, *Al-Qur'an dan terjemannya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 670

kualitas pembelajaran, diantaranya *keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan*<sup>8</sup>

#### **a. Keterampilan Bertanya**

Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu

- Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
- Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,

---

<sup>8</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 74

- Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

## **b. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut

### 1) Tujuan Pemberian Penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut (a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran (b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar (c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif

### 2) Jenis-jenis Penguatan

(a) Penguatan verbal, Penguatan verbal biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya

(b) Penguatan non-verbal, Penguatan non-verbal terdiri dari penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan,



penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*)

### 3) Prinsip Penggunaan Penguatan

Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif

## c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi

### 1) Tujuan dan Manfaat

- Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan
- Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru
- Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- Guna member kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya

### 2) Prinsip Penggunaan

- Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai
- Variasi harus digunakan secara lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran
- Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran

### 3) **Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu

- (a) *Variasi dalam cara mengajar guru*, Variasi dalam cara mengajar guru meliputi penggunaan variasi suara (*teacher voice*), Pemusatan perhatian siswa (*focusing*), kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*), mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*), gerakan badan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*)
- (b) *Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran* Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah

sebagai berikut variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (*motorik*), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*)

- (c) *Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa* Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut a (a) Pola guru-murid, yakni komunikasi sebagai aksi (satu arah) (b) Pola guru-murid-guru, yakni ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antarsiswa (komunikasi sebagai interaksi) (c) Pola guru-murid-murid, yakni ada balikan bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain (d) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multiarah) (e) Pola melingkar, dimana setiap siswa mendapat giliran untuk

mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran

#### **d. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan

##### 1) Tujuan Memberikan Penjelasan

- (a) Membimbing murid untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar
- (b) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
- (c) Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka
- (d) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah

##### 2) Komponen-komponen keterampilan menjelaskan

Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu (1) *Merencanakan*, mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada

diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan (2) *Penyajian suatu penjelasan*, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan

**e. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran**

Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi meninjau

kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi

**f. Keteampilan Membimbing Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

1) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi

- (a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi
- (b) Memperluas masalah atau urutan pendapat
- (c) Menganalisis pandangan siswa
- (d) Meningkatkan urunan pikir siswa
- (e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- (f) Menutup diskusi

**g. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila

terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen-komponen keterampilan, antara lain

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal seperti keterampilan menunjukkan sikap tanggap, member perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan member penguatan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru

dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu sebagai berikut: (1) campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*) (2) kesenyapan (*fade away*) (3) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stop and stars*) (4) penyimpangan (*digression*) (5) bertele-tele (*overdwelling*)

#### **h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.



Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (*feedback*) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.

### **3. Faktor yang menghambat ketrampilan guru dalam mengajar**

Meski keterampilan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kreatifitas siswa, namun keterampilan guru itu sendiri tidak lah berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan guru, faktor pengalaman mengajar, faktor siswa, faktor sarana prasarana, faktor lingkungan<sup>9</sup>

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai kelima faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

#### **a. Faktor latar belakang pendidikan guru**

Faktor latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 131

dimasuki, selama waktu tertentu Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab VI, pasal 14, bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi Konsultasi tersebut adalah bersifat umum Dan memerlukan penjelasan untuk jenjang pendidikan yang berada di bawah wewenang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMTP, SMTA dan Perguruan Tinggi Sedangkan jenjang pendidikan yang berada di bawah wewenang Departemen Agama adalah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi Agama <sup>10</sup>

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar Cara Alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis di bidang keguruan, sedangkan guru alumnus FISIP tidak menerima pengalaman dibidang keguruan

Dari dua orang sarjana segi Alumnus suatu Perguruan Tinggi yang berbeda ini saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru alumnus SMTA dengan guru alumnus suatu perguruan tinggi Sebaliknya, dua orang guru yang sama-sama alumnus

---

<sup>10</sup> Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag, Jakarta, 2003 hal 41-42

FKIP atau Fakultas Tarbiyah dari suatu Perguruan tinggi, yang seorang alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah jurusan Bahasa Inggris, sementara yang seorang juga alumnus FKIP atau Fakultas Tarbiyah, tetapi jurusan Matematika, jelas kedua orang guru ini memiliki pengalaman berbeda. Yang seorang tepat diberikan tugas mengajar bidang studi Matematika, dan yang seorang lagi tepat diberikan tugas mengajar bidang studi Bahasa Inggris. Bila profesi keguruan yang sesuai dengan disiplin keilmuan ini ditukarkan dengan yang bukan ahlinya, maka akan merugikan kegiatan pengajaran. Sebab mereka kurang mampu melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar dengan baik. Jangankan untuk menguasai bahan pelajaran tersebut dengan baik. Jangankan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa, mereka sendiri tidak menguasai bahan pelajaran tersebut dengan baik. Lebih-lebih lagi bidang studi Bahasa asing pada umumnya tidak semua guru dapat mengajarkannya dengan baik dan benar. Jangankan untuk seorang guru yang bukan bidangnya, untuk seorang guru yang sesuai dengan bidangnya pun belum tentu dapat mengajarkannya dengan baik dan benar bila pengalaman mengajar Bahasa Inggris belum pernah dirasakan selama jangka waktu tertentu. Hal ini berarti pengalaman mengajar Bahasa Inggris, bidang studi pada umumnya diperlukan oleh seorang guru yang ingin mengajar bidang studi Bahasa Inggris. Jadi pengalaman mengajar diperlukan guru dalam interaksi proses belajar mengajar.

## **b. Faktor pengalaman mengajar**

Experience is the best teacher. Pengalaman adalah guru yang terbaik, pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah, pengalaman adalah sesuatu yang mendukung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar.

Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Mengajar adalah seni yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak ada pelajaran-pelajarannya di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi proses belajar mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Agar pengetahuan mengenai Sembilan keterampilan mengajar lebih dikuasai, dapat dibaca kembali masalah “pengembangan keterampilan pribadi”. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Perpaduan kedua pengalaman itu akan melahirkan figur guru yang profesional. Profil guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan

dirinya berdasarkan tuntutan hati nurani dan bekerjasama dengan anak didiknya dalam kebaikan Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menonjolkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan Keadaan seperti itu terkadang mendatangkan trauma dalam dirinya Keringat keluar membasahi sekujur tubuh karena kurang terbiasa berhadapan dengan anak didik di depan kelas Hal ini kurang menguntungkan, karena bisa jadi bahan yang telah dikuasai hilang dari ingatan Akhirnya, sukar menguasai keadaan kelas Guru yang mengajar bidang studi Biologi, misalnya akan mengalami kesulitan mengelola kelas bila tidak ditopang dengan pengalaman berhadapan siswa / anak didik di depan kelas Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, yang disebabkan emosi yang belum stabil ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya Meski seorang guru berlatar belakang pendidikan ilmu keguruan jurusan Biologi dan dengan pengalaman mengajar yang cukup diandalkan, belum tentu dapat memberikan bahan pelajaran dengan baik bila bahan pelajaran tidak dikuasai dengan baik Oleh karena itu, bahan pelajaran perlu dikuasai dan dipersiapkan guru dengan baik sebelum mengajar di depan kelas

**c. Faktor siswa**

Dalam proses interaksi belajar mengajar adanya guru dengan siswa mutlak diperlukan karena dengan adanya keduanya itulah terjadinya hubungan dan proses belajar mengajar berlangsung. Maka pengaruh siswa ini terhadap usaha peningkatan proses belajar mengajar serta kehadiran dan keaktifan siswa belajar, baik ketika waktu lowong di sekolah maupun di rumah.

**d. Faktor sarana dan prasarana**

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat sampai kepada media elektronika yang rumit dan mahal. Kelengkapan sarana akan membantu untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa serta kegairahan untuk terus menerus belajar dan belajar demi untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Oleh karena itu, pengadaan sarana yang lengkap akan membantu siswa belajar rajin, sehingga ia menjadi suatu kebutuhan yang perlu diwujudkan, sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu siswa dalam belajar. Sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat berguna terutama bagi guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan tujuan belajar.<sup>11</sup>

**e. Faktor lingkungan**

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1987, hal. 42

Yang dimaksud dengan faktor lingkungan di sini adalah lingkungan keluarga dan sekolah, karena dalam kehidupan kedua aspek tersebut, yang walaupun tanggung jawab pendidikan juga melibatkan masyarakat<sup>12</sup> Lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya hak pengembangan anak didik dalam belajar, seperti hubungan siswa dengan gurunya, memberikan tidaknya tugas / pekerjaan rumah bagi siswa, berdisiplin guru dalam melaksanakan tugas, dll Lingkungan keluarga pun juga tidak kalah pentingnya dalam membantu upaya guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar seperti memberikan dorongan / nasehat untuk belajar terganggu tidaknya siswa belajar di rumah

## **B. Pembahasan tentang Kreativitas Siswa**

### **1. Pengertian kreatifitas siswa**

Kreatifitas siswa berasal dari dua kata yaitu kata kreatif dan siswa Dalam arti kata kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta<sup>13</sup> sedangkan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>14</sup> Dalam hal ini Nabi Muhammad lebih tegas mengatakan bahwa pengetahuan atau kecerdasan merupakan bekal bagi manusia untuk hidup di dunia maupun di akhirat dan oleh Allah akan di angkat derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an

<sup>12</sup> Amir Daen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal 140

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 295

<sup>14</sup> Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* Depag Jakarta. 2003 hal 35

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q̄S Al Mūjādilan 11)<sup>15</sup>

Berpikir kreatif disebut pula, sebagai berpikir divergen (*divergent thinking*) Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang bersifat baru, unik, tidak seperti biasanya, atau lain dari yang lain Orang yang berpikir kreatif berani mempertahankan pemikiran atau pendiriannya dan berani pula untuk mengambil resiko untuk ditentang, ditolak, atau dicaci-maki oleh lingkungan sosialnya Kadang, orang menganggap orang yang berpikir kreatif sebagai “pemikir gila (*crazy thinker*)”, karena menawarkan ide yang kadang-kadang dianggap tidak masuk akal untuk dapat dilaksanakan Demikian pula, orang yang kreatif ialah orang yang mampu melaksanakan pemikiran-pemikiran kreatif ke dalam bentuk karya yang baru, unik dan berbeda dari yang lainnya Orang yang berpikir kreatif, tidak selamanya dapat menjadi orang yang kreatif, kalau orang itu tidak mau menindak lanjuti ide, gagasan, konsep-konsep, pemikiran-pemikirannya, kedalam tindakan yang nyata Jadi disini, pemikir kreatif harus mau bersusah-payan, bertindak dan melakukan aktivitas untuk mengaktualisasikan pemikirannya dengan sungguh-sungguh sehingga berbalik baik

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 908



Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seorang siswa agar prestasinya meningkat dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, siswa yang kreatif mempunyai sifat optimis dan visi yang jelas terhadap masa depan hidupnya. Hal yang terpenting bagi siswa yang kreatif, menurut Freeman diri siswa tersebut memiliki motivasi internal, pengetahuan, kesempatan, gaya hidup kreatif, dorongan untuk berkreasi, menerima kepribadian diri sendiri dan keberanian untuk berbeda (keyakinan maupun pendapat) terhadap orang lain.<sup>16</sup>

Sebagai bagian dari kepribadian, maka menurut Sukarni Catur Utami Munandar (1985), mengungkapkan bahwa orang yang mampu berpikir kreatif memiliki 2 unsur pendukung yakni aspek kognitif maupun aspek afektif. Yang dimaksud dengan aspek kognitif (*appititude*) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, bakat, kemampuan individu. Sedangkan aspek afektif (*non-appititude*) ialah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi. Lebih lanjut,<sup>17</sup> Munandar merinci kedua aspek tersebut

- a Ciri-ciri Aspek Kognitif (*Appititude*)
- Keterampilan berpikir lancar
  - Keterampilan berpikir luwes
  - Keterampilan berpikir orisinal
  - Keterampilan memerinci (mengelaborasi)
  - Keterampilan menilai (mengevaluasi)

---

<sup>16</sup> Agoes Dariyo, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004, 74

<sup>17</sup> *Ibid*, hal 72

- b Ciri-ciri Aspek Efektif (Non-appitude)
- Rasa ingin tahu
  - Bersifat imajinatif
  - Merasa tertantang oleh kemajemukan Ciri-ciri
  - Sifat berani mengambil resiko
  - Sifat menghargai<sup>18</sup>

## 2. Macam-macam kreatifitas siswa

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar merupakan serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka agar prestasi belajarnya tinggi seorang siswa harus memiliki beberapa kreatifitas. Kreatifitas bukanlah di bawa sejak lahir, maka pada dasarnya setiap individu mampu mewujudkan dirinya sebagai orang kreatif, maka di bawah ini dikemukakan macam-macam kreatifitas. Ada 3 kreatifitas siswa yaitu

- Kreatifitas sebagai proses
- Kreatifitas menghasilkan produk kreatif
- Kreatifitas sebagai bagian kepribadian<sup>19</sup>

### Ad 1 Kreatif sebagai proses

Orang yang kreatif ketika pertama kali menuangkan gagasan/pemikiran, tak selalu langsung berhasil. Mungkin mereka

---

<sup>18</sup> Agoes Dariyo, *Op Cit*, hal 73

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 71

perlu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap karyanya, agar dapat makin sempurna

#### Ad 2 Kreativitas menghasilkan produk kreatif

Hasil pemikiran yang telah ditindaklanjuti secara tekun dan sungguh-sungguh, dalam jangka waktu tertentu, biasanya menghasilkan karya atau produk kreatif, yang dapat menumbuhkan perasaan bangga dan meningkatkan perasaan harga dirinya karya kreatif, tak selalu bersifat hasil karya seni-budaya, tetapi dapat berupa benda-benda materil, pemikiran ilmiah-teknologi

#### Ad 3 Kreativitas sebagai bagian kepribadian

Orang yang kreatif merupakan kepribadian yang selalu tumbuh berkembang, karena proses pemberdayaan potensi dirinya yang dibawa sejak lahir dan proses belajar terhadap lingkungannya. Namun yang utama, bahwa orang yang kreatif, memiliki daya penalaran yang tinggi, motivasi tinggi, tidak mau menyerah, tekun, tabah, percaya diri, memiliki pandangan ke depan (visi misi jelas)

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kreativitas siswa timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dari siswa sendiri dan timbul dari lingkungan (dari luar siswa), dengan kata lain timbulnya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern

Adapun faktor intern dan ekstern dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah

a Faktor intern meliputi

- 1) Intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Motivasi
- 4) Kondisi fisik siswa<sup>20</sup>

Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Intelegensi

Sejak lahir tiap-tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan bervariasi. Intelegensi erat sekali hubungannya dengan sistem biologis anatomis jaringan otak seseorang dan berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi dengan masalah-masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh WS Winkel

Intelegensi dalam arti yang sempit ini dapat juga disebut kemampuan intelektual atau "kemampuan akademik" kemampuan intelektual menunjukkan adanya taraf-taraf dari taraf intelegensi tinggi, taraf cukup sampai taraf agak kurang. Banyaklah manfaatnya bilamana taraf intelegensi dapat diketahui, sebab dengan demikian dapat diketahui pula tentang taraf prestasi yang boleh diharapkan dari masing-masing siswa<sup>21</sup>

Dari pendapat ini dapat difahami bahwa intelegensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang

<sup>20</sup> Muhibbin Svah *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu Jakarta, 1999, hal 131

<sup>21</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 134

mamiliki intelegensi tinggi akan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah ia akan kurang mampu untuk beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapi

## 2) Bakat

Bakat juga termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan bakat yang dimiliki siswa akan berkembang sesuai dengan nalurnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Chaplain *"Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang"*<sup>22</sup>

Dari kutipan tersebut, kesesuaian bakat yang dimiliki oleh siswa dengan pendidikan dan latihan memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar

## 3) Motivasi

Motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan atau dorongan yang ada pada diri siswa. Kebutuhan atau dorongan itu belum terpenuhi maka individu/siswa tersebut akan merasa tidak puas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Crow and Crow *"motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah*

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 135

*laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”<sup>23</sup>*

Dengan dasar tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang didasari adanya dorongan yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang supaya terdorong untuk melakukan sesuatu untuk tercapainya hasil serta tujuan tertentu

#### 4) Kondisi fisik siswa

Kondisi fisik siswa juga faktor yang dapat pula menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika siswa segar dan sehat jasmaniahnya akan berbeda dengan siswa lainnya, hal ini dapat dimaklumi karena belajar memerlukan adanya kemampuan berpikir, terampil serta cekatan. Kondisi yang demikian dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

#### b Faktor ekstern

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama yaitu antara keluarga, masyarakat, pemerintah. Kerjasama antara ketiga unsur tersebut merupakan tugas bersama dalam rangka pemantapan penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan kelangsungan serta kelancaran proses belajar mengajar secara baik.

---

<sup>23</sup> Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan. *Psikologi Pendidikan* Bina Ilmu. Surabaya. 1984 hal 358

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi faktor ekstern adalah

### 1) Guru dan Cara Pengajarannya

Faktor guru dan cara pengajarannya turut mempengaruhi keberhasilan belajar karena guru merupakan orang yang mentransfer pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara langsung. Bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, semua ini turut menentukan hasil belajar yang dicapai anak didik<sup>24</sup>

### 2) Media dan Alat Peraga Pembelajaran

Media dan alat peraga pembelajaran erat kaitannya dengan cara atau model pembelajaran yang diterapkan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan adanya media dan alat bantu peraga siswa bisa lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Media dan alat peraga yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga ia juga turut berpengaruh bagi ketercapaian hasil belajar belajar<sup>25</sup>

### 3) Motivasi Sosial

---

<sup>24</sup> H Muhammad Ali *Guru dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) Cet XI Hlm 5

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Rineka Ciptam Jakarta, 1995, hlm 67

Menurut Ngalim Purwanto, kemauan belajar penting untuk membuat anak tererak untuk melakukan aktivitas belajar karena belajar merupakan suatu proses mental yang harus muncul dari dalam pribadi seorang anak<sup>26</sup> Karena itu, faktor motivasi juga memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika guru atau orang tua dapat memberikan dan membangkitkan stimulus (rangsangan) dan hal-hal yang baik dari kegiatan belajar untuk diberikan kepada anak maka akan timbul dari dalam diri anak itu suatu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

Anak bisa mencari manfaat dan kegunaan belajar dan tujuan apa yang hendak dicapai lewat belajar jika diberi rangsangan dan motivasi yang sesuai. Motivasi seperti ini disebut motivasi sosial atau motivasi eksternal yang bisa muncul dari orang-orang di sekitar anak didik, baik dari guru, orang tua, teman atau masyarakat sekitar, secara sengaja atau tidak sengaja dan tanpa disadari oleh anak didik itu sendiri.

#### 4) Faktor Keluarga atau Keadaan Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Suasana dan keadaan keluarga yang berdampak pada kondisi

---

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 105



psikis anak turut menentukan bagaimana dan sampai di mana seorang anak melakukan kegiatan belajar<sup>27</sup>

Dalam lingkungan keluarga ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya, sehingga ketenangan dan ketentraman dalam keluarga akan menghasilkan ketenangan dan ketentraman jiwa anak. Sebaliknya jika keluarganya amburadul, penuh masalah dan sarat dengan kesusahan, jiwa anak juga akan ikut menjadi susah. Dan dalam keluarga ini juga, seorang anak mengharap ketersediaan buku-buku, alat-alat tulis, fasilitas, sarana-prasarana dan beraneka ragam kebutuhan belajar yang diperlukan anak dalam aktivitas belajarnya. Apakah semua itu bisa terpenuhi atau tidak, semua ini tentu memberi pengaruh tersendiri bagi keberhasilan belajar anak.

##### 5) Lingkungan dan Kesempatan

Faktor lingkungan dan kesempatan juga turut berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan baik karena lingkungan tempat di mana anak tinggal tidak memberikan kenyamanan belajar bagi anak, terkadang juga tidak memberikan waktu untuk belajar. Banyak anak yang tidak memperoleh hasil belajar yang baik akibat tidak adanya kesempatan

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cet III, hlm 138

dan karena kesibukan yang dilakukan setiap harinya akibat pengaruh buruk dan negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan (milleu)<sup>28</sup>

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, semua saling berkaitan dan saling menunjang dalam mencapai keberhasilan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan sebagian darinya muncul dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal, terutama pengaruh yang muncul dari luar diri anak didik (faktor eksternal). Semua ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal.

Untuk dapat mengatakan apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan anak berhasil atau tidak, mari kita melihat dan mengukur keberhasilan belajar tersebut melalui indikator keberhasilan belajar berikut ini.

### **C. Hubungan Keterampilan Guru dalam mengajar dengan Kreativitas Siswa**

Menurut N A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit* Hlm 139-140

Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar Alvin W Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan sebagai guru Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik

Dari pengertian diatas nampaklah ada hubungan yang erat antara keterampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa Karena hal ini adalah sama-sama dalam bidang pendidikan dan pengajaran Kalau seorang guru

memiliki kemampuan dalam bidang pengajaran maka akan menghasilkan kreatifitas yang tinggi

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seorang siswa agar prestasinya meningkat dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, siswa yang kreatif mempunyai sifat optimis dan visi yang jelas terhadap masa depan hidupnya. Hal yang terpenting bagi siswa yang kreatif, menurut Freeman diri siswa tersebut memiliki motivasi internal, pengetahuan, kesempatan, gaya hidup kreatif, dorongan untuk berkreasi, menerima kepribadian diri sendiri dan keberanian untuk berbeda (keyakinan maupun pendapat) terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, kiranya tidak dipersoalkan lagi, bahwa pendidik merupakan faktor yang sangat penting bagi berhasil atau tidaknya seorang anak didik dan meningkatkan kreatifitas siswa. Oleh karena itu agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidik (guru) itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak dan meningkatkan kreatifitas anak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pengertian Metodologi Penelitian

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Winarno Surakhmad mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”<sup>1</sup>

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode historis dokumenter dengan alasan sebagai berikut

- 1 Metode historis dokumenter memungkinkan peneliti dapat peroleh data yang obyektif
- 2 Dengan metode historis dokumenter peneliti dapat menghemat tenaga dan biaya
- 3 Metode tersebut dapat mengumpulkan data-data secara langsung dan banyak

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

## B. Penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel<sup>2</sup> Sementara menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian yakni elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian"<sup>3</sup>

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian yang kami maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang masih menempuh jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Hasanah Cekalang yang seluruhnya berjumlah 110 siswa

Sedangkan sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>4</sup> Atau lebih jelasnya dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang ada dalam subyek penelitian Karena keterbatasan peneliti, tidak seluruh populasi kami teliti tetapi sebagian sampel saja yang kami ambil dan kami teliti

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang telah memberikan aturan bahwa apabila subyeknya lebih dari seratus maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengambil 28% dari populasi yaitu sebanyak 20 siswa sebagai sampel penelitian Adapun teknik yang

---

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 108

<sup>4</sup> *Ibid* hal 109

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 139-140

penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian<sup>6</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua, yaitu

- 1 Keterampilan guru dalam mengajar sebagai variabel X
- 2 Kreatifitas siswa sebagai variabel Y

### **D. Jenis dan sumber data**

#### 1 Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif<sup>7</sup>

##### a) Data Kuantitatif

- Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 20

<sup>7</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, BP3LS, 1986, hal 1

- Data tentang nilai skor dari hasil angket tentang keterampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban
  - Data tentang nilai skor hasil angket tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban
- b) Data Kualitatif
- Data keterampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban
  - Data kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban

## 2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, stuktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan



yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”<sup>8</sup>

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- Dari seluruh siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban
- Dari angket siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban
- Dari angket siswa tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a) Kepala Sekolah MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

---

<sup>8</sup> Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka, Jakarta, Utama, 1998, hal 99

- b) Seluruh guru dan karyawan MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

#### **E. Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

##### **1 Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati <sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

##### **2 Interview**

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian <sup>10</sup> Data ini ditujukan kepada kepala sekolah MI Hidayatul Hasanah Cekalang Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- a) Sarana dan prasarana MI Hidayatul Hasanah Cekalang

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 103

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 106

b) Aktifitas di MI Hidayatul Hasnah Cekalang

### 3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya <sup>11</sup>

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a. Letak geografis MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban
- b. Struktur organisasi MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban
- c. Jumlah Guru dan karyawan MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban
- d. Jumlah siswa di MI Hidayatul Hasnah Cekalang Soko Tuban

### 4 Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden <sup>12</sup>

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasnah Cekalang Soko Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

#### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan Atau bisa juga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu pertama metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum Kedua metode analisa data kuantitatif atau metode analisis statistic dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 42

## 1 Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

### a) Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- (1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- (2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- (3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- (4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

## 2 Menentukan teknik prosentase

Menentukan prosentase nilai dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

### 3 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka setelah data terkumpul akan di analisis dalam dua tahap

Pada tahap pertama akan dilakukan analisis pendahuluan terhadap semua variabel, yaitu menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Nomor responden

Kemudian menghitung tinggi rendahnya masing-masing variabel Setelah diketahui rata-ratanya, maka tahap kedua data yang diperoleh di olah di analisis secara statistic, untuk mengetahui sejauhmana hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Dan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah

untuk mencari korelasi antar prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi

*Product Moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  Angka indek korelasi  $r$  product moment

$\Sigma xy$  Jumlah hasil perkalian antara skor  $x$  dan  $y$

$\Sigma x$  Jumlah seluruh skor variabel  $x$

$\Sigma y$  Jumlah seluruh skor variabel  $y$

$N$  Jumlah responden <sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, (Yogyakarta Yayasan Penerbitan UGM, 1986), 289

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban**

###### **a Profil MI Hidayatul Hasanah Cekalang**

MI Hidayatul Hasanah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar (SD) yang berciri agama Islam yang berada di wilayah Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, yang berdiri pada tahun 1986 yang berada di bawah naungan Kemenag yang dibangun diatas tanah milik sendiri/bersertifikat dengan seluas 5695 m<sup>2</sup> bangunan tersebut terdiri dari 7 ruang termasuk diantaranya sebagai kantor guru, kepala sekolah dan ruang lainnya

MI Hidayatul Hasanah terletak di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban, atau tepatnya di desa Cekalang Jarak dari Kecamatan Soko kurang lebih 15 Km, dan jarak dari Kabupaten kurang lebih 45 Km Adapun batas-batas wilayah MI Hidayatul Hasanah diantaranya adalah sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan masjid, dan sebelah utara berbatasan dengan kebun milik penduduk

###### **b Fasilitas-fasilitas MI Hidayatul Hasanah**

MI Hidayatul Hasanah pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat



dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 1

## Fasilitas MI Hidayatul Hasanah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
4	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
6	Kamar Mandi+wc	2 Buah	Baik
7	Komputer	1 Buah	Baik
8	Almar	6 Buah	Baik

*Sumber: Dari buku Profil MI Hidayatul Hasanah tahun pelajaran 2010/2011*

c Keadaan Guru dan Siswa MI Hidayatul Hasanah

1) Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MI Hidayatul Hasanah berjumlah 12 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2

## Nama-nama guru MI Hidayatul Hasanah

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Status Jabatan	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KH Abd Sjakur, BA	L	Yayasan	D-3
2	KH Shodiqin, S PDI	L	Kepala Sekolah	S-1
3	Drs Ahmad Ashiffuddin	L	Guru	S-1
4	Masngut, S PDI	L	Guru	S-1
5	Jaelani, S Pd	L	Guru	S-1
6	Samsul Hadi	L	Guru	PGA
7	Saekun	L	Guru	MA
8	Ernawati, S Pd	P	Guru	S-1
9	Siti Muslihah, S Pd	P	Guru	S-1
10	Zuly Ifana, A Ma Pd	P	Guru	D-2 PGSD
11	Muhammad Nur Abidin	L	Guru	MA
12	Syaeful Fadli	L	Guru	MAN

Sumber Statistik Jumlah Guru MI Hidayatul Hasanah Tahun Pelajaran 2010/2011

## 2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada MI Hidayatul Hasanah tahun pelajaran 2010/2011 adalah sejumlah 110 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3

## Jumlah siswa MI Hidayatul Hasanah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	8	4	12

2	II	9	8	17
3	III	12	8	20
4	IV	10	9	19
5	V	11	11	22
6	VI	12	8	20
Jumlah		62	48	110

*Statistik jumlah siswa MI Hidayatul Hasanah Tahun Pelajaran 2010/2011*

## **2. Data tentang ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban.**

Data tentang ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c) Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4

Tabel skor hasil angket ketrampilan guru dalam mengajar  
di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

No	Nama Responden	Nomer Item															Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ali Mustofa	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Aniqotun Nada	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	47
3	Dwi Kurniawati	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	Dwi Lestari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	Elok Rosyida	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	Erni	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	Fitnana	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	Hidayatul Mustafidah	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
9	Husnul Mubarak	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	Isti'anatut Taqiyya	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	Kholilatul Maghfiroh	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	M Sirojul Munir	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
13	Abdul Jalil	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
14	A Bashitul Imam	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	Ahmad Abu Sufyan	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	Rosyidatul Jannah	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41

17	Siti Amaliyatul l'ana	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	Wahyudi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
19	Siti Maslihah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	Siti Muthohharoh	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	56
21	Ahmad Lutfi	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	Aniyatul Hamdiyah	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
23	Ermin Yulianti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
24	M Nauval Labiq	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
25	Suhadi	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
26	Moh Murtaji	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
27	Erna Oktavianita	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	42
28	Siti Kartini	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	Samsul Arifin	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
30	Suwandi	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25

### 3. Data tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban.

Data tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut

a) Alternatif jawaban a diberi skor 4

- b) Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c) Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d) Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban sebagai variabel (Y), dan untuk menentukan nilai kuantitatif kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5

Tabel skor hasil angket tentang kreatifitas siswa  
MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

No	Nama Responden	Nomer Item															Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ali Mustofa	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	48
2	Aniqotun Nada	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Dwi Kurniawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
4	Dwi Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38
5	Elok Rosyida	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
6	Erni	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
7	Fitriana	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Hidayatul Mustafidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
9	Husnul Mubarak	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
10	Isti'anatut Taqiyya	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
11	Kholilatul Maghfiroh	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
12	M Sirojul Munir	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	Abdul Jalil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52

14	A.Bashitul Imam	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	49
15	Ahmad Abu Sufyan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	51
16	Rosyidatul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
17	Siti Amaliyatul l'ana	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
18	Wahyudi	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	44
19	Siti Maslihah	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
20	Siti Muthohharoh	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
21	Ahmad Lutfi	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
22	Aniyatul Hamdiyah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	48
23	Ermin Yulianti	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
24	M Nauval Labiq	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
25	Suhadi	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
26	Moh Murtaji	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
27	Erna Oktavianita	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
28	Siti Kartini	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	25
29	Samsul Arfin	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
30	Suwandi	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30

## B. Analisa Data

### 1. Analisa tentang ketrampilan guru dalam mengajar.

Dalam menganalisa data tentang ketrampilan guru dalam mengajar penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang ketrampilan guru dalam mengajar yang terdapat dalam angket

Adapun untuk rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

### Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum x$  jumlah nilai angket ketrampilan guru dalam mengajar

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4 sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 15 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal yaitu  $1 \times 15 = 15$  dan nilai maksimal yaitu  $4 \times 15 = 60$  dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah kesleuruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 15 – 60

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria pengamalan shalat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- Nilai rata-rata antara 15 sampai 29 berarti “kurang”
- Nilai rata-rata antara 30 sampai 45 berarti “cukup”
- Nilai rata-rata antara 46 sampai 60 berarti “baik”

Dari data nilai pengamalan shalat sebagaimana yang terdapat dalam table 4, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 1254 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{1254}{30} = 41,8$$



Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketrampilan guru dalam mengajar di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban adalah “cukup”

## **2. Analisa tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban**

Dalam menganalisa data tentang kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang kreatifitas siswa yang terdapat dalam angket.

Adapun untuk rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum y$  jumlah nilai angket kreatifitas siswa

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4. sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 15 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal yaitu  $1 \times 15 = 15$  dan nilai maksimal yaitu  $4 \times 15 = 60$  dengan demikian dapat

diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 15 – 60

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria akhlaqul karimah siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- Nilai rata-rata antara 15 sampai 29 berarti “kurang”
- Nilai rata-rata antara 30 sampai 45 berarti “cukup”
- Nilai rata-rata antara 46 sampai 60 berarti “baik”

Dari data nilai akhlaqul karimah siswa sebagaimana yang terdapat dalam table 5, setelah dijumlah total diperoleh jumlah nilai sebesar 1273 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{1273}{30} = 42,4$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban adalah “cukup”

### **3 Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar dengan Kreatifitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa di MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban untuk mengetahui tentang hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, angket tersebut diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel

Berdasarkan hasil penelitian, akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel Yaitu variabel ketrampilan guru dalam mengajar dan variabel kreatifitas siswa pada tabel di bawah ini

Tabel 6

Skor total hasil angket tentang hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

No	Nama Responden	Ketrampilan Guru dalam Mengajar (X)	Kreatifitas Siswa (Y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ali Mustofa	45	48
2	Aniqotun Nada	47	44
3	Dwi Kurniawati	37	50
4	Dwi Lestari	51	38
5	Elok Rosyida	46	45
6	Erni	46	32
7	Fitriana	40	41
8	Hidayatul Mustafidah	48	50

(1)	(2)	(3)	(4)
9	Husnul Mubarak	45	27
10	Isti'anatut Taqiyya	37	25
11	Kholilatul Maghfiroh	40	32
12	M Sirojul Munir	47	41
13	Abdul Jalil	42	52
14	A Bashitul Imam	42	49
15	Ahmad Abu Sufyan	43	51
16	Rosyidatul Jannah	41	55
17	Siti Amaliyatul I'ana	41	27
18	Wahyudi	50	44
19	Siti Maslihah	21	42
20	Siti Muthohharoh	56	44
21	Ahmad Lutfi	48	43
22	Aniyatul Hamdiyah	25	48
23	Ermin Yulianti	23	43
24	M Nauval Labiq	20	45
25	Suhadi	25	42
26	Moh Murtaji	37	20
27	Erna Oktavianita	42	31
28	Siti Kartini	55	25

(1)	(2)	(3)	(4)
29	Samsul Arifin	42	34
30	Suwandi	25	30
<b>Jumlah Total</b>		<b>1254</b>	<b>1273</b>

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji tentang ada tidaknya hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa hal ini untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan berbunyi **“Hubungan Ketrampilan Guru Dalam Mengajar Dengan Kreatifitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban”**.

Dalam menguji hipotesis, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja korelasi product moment
- 2 Memasukkan nilai pengamalan shalat pada kolom X dan nilai akhlaqul karimah siswa pada kolom Y
- 3 Memasukkan nilai pengamalan shalat yang telah dikuadratkan pada kolom  $X^2$ , dan nilai tentang akhlaqul karimah siswa pada kolom  $Y^2$
- 4 Menghitung koefisien korelasi
- 5 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)

## 6 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data tentang korelasi antara pengamalan shalat dengan akhlaqul karimah siswa

Tabel 7

Tabel Kerja Perhitungan hubungan ketrampilan guru dalam mengajar (X) dengan kreatifitas siswa (Y) MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	45	49	2025	2401	2205
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	39	1369	1521	1443
4	51	53	2601	2809	2703
5	46	47	2116	2209	2162
6	48	51	2304	2601	2448
7	43	43	1849	1849	1849
8	50	51	2500	2601	2550
9	47	48	2209	2304	2256
10	39	44	1521	1936	1716
11	43	42	1849	1764	1806
12	48	49	2304	2401	2352
13	42	43	1764	1849	1806

14	43	42	1849	1764	1806
15	42	43	1764	1849	1806
16	41	44	1681	1936	1804
17	54	50	1916	2500	2700
18	21	23	4441	529	483
19	56	53	3136	2809	2968
20	48	49	2304	2401	2352
21	25	27	625	729	675
22	23	25	529	625	575
23	20	22	400	484	440
24	25	27	625	329	675
25	37	32	1369	1024	1184
26	42	41	1764	1681	1722
27	54	54	2916	2916	2916
28	55	52	3025	2704	2860
29	44	43	1936	1849	1892
30	42	43	1764	1849	1806
<b>Jml</b>	<b>1254</b>	<b>1273</b>	<b>55304</b>	<b>56559</b>	<b>55852</b>

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 1254$$

$$X^2 = 55304$$

$$Y = 1273 \qquad Y^2 = 56559$$

$$XY = 55852$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{55852 - \frac{(1254)(1273)}{30}}{\sqrt{\left\{ 55304 - \frac{(1254)^2}{30} \right\} \left\{ 56559 - \frac{(1273)^2}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{55852 - \frac{1596342}{30}}{\sqrt{\left\{ 55304 - \frac{1572516}{30} \right\} \left\{ 56559 - \frac{1620529}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{55852 - 53211,4}{\sqrt{\left\{ 55304 - 52417,2 \right\} \left\{ 56559 - 54017,633 \right\}}} \\
 &= \frac{2640,6}{\sqrt{\left\{ 2886,8 \right\} \left\{ 2541,367 \right\}}} \\
 &= \frac{2640,6}{\sqrt{7336418,3}} \\
 &= \frac{2640,6}{2708,58234}
 \end{aligned}$$



$$= 0,9749012$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,974 dari  $N = 30$ . Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh 0,974. Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada hubungan positif dan signifikan antara ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban “di tolak”

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa  $N = 30$  pada taraf signifikan 5%  $r_t = 0,361$  maupun pada taraf signifikan 1%  $r_t = 0,463$ , sedangkan  $r_o = 0,974$  dengan demikian  $r_o > r_t$ . Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban.

TABEL 8

TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
<b>30</b>	<b>0,361</b>	<b>0,463</b>	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil hubungan ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban, setelah dihitung nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus *Mean* maka di dapat hasil 41,8 Oleh sebab itu berdasarkan urutan criteria nilai rata-rata maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketrampilan guru dalam mengajar MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban adalah “cukup”
- 2 Sedangkan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban berdasarkan hasil urutan criteria juga mendapat nilai 42,4 (cukup)
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban Karena berdasarkan analisis dan interpretasi data ternyata nilai “r” diperoleh 0,974 dari  $N = 30$  Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 Melihat hasil perhitungan nilai “r”

product moment yang diperoleh 0,974 Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1%

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa  $N = 30$  pada taraf signifikan 5 %  $r_t = 0,361$  maupun pada taraf signifikan 1%  $r_t = 0,463$ , sedangkan  $r_o = 0,974$  dengan demikian  $r_o > r_t$  Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketrampilan guru dalam mengajar dengan kreatifitas siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

## **B Saran – saran**

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah dan para guru, untuk menekankan kepada siswa-siswinya agar lebih memberi contoh hal-hal yang positif karena seorang guru adalah cermin bagi siswanya
- 2 Hendaklah semua guru lebih meningkatkan lagi ketrampilan dalam mengajarnya karena dengan meningkatnya ketrampilan guru dalam mengajar maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap meningkatnya kreatifitas siswa
- 3 Hendaklah MI Hidayatul Hasanah memberikan pelatihan-pelatihan demi meningkatnya ketrampilan guru dalam mengajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Dajan, Anto *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, BP3LS, 1986
- Dariyo, Agoes, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Usana Nasional, Surabaya, 1983
- Hadi, Sutrisno, M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001
- Indrakusuma, Daien, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Nata, Abuddin, M A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Waca Ilmu, Jakarta, 1997
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan* PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2000
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sukardi, Ketut, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1987
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka, Jakarta, 1998
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR NAMA- NAMA RESPONDEN DARI KELAS I-VI

No	Nama Responden	KLS
1	Ali Mustofa	I
2	Aniqotun Nada	I
3	Dwi Kurniawati	I
4	Dwi Lestari	I
5	Elok Rosyida	I
6	Erni	II
7	Fitriana	II
8	Hidayatul Mustafidah	II
9	Husnul Mubarak	II
10	Ist'anatut Taqiyya	II
11	Kholilatul Maghfiroh	III
12	M Sirojul Munir	III
13	Abdul Jalil	III
14	A Bashitil Imam	III
15	Ahmad Abu Sufyan	III
16	Rosyidatul Jannah	IV
17	Siti Amaliyatul l'ana	IV
18	Wahyudi	IV
19	Siti Masliahah	IV
20	Siti Muthohharoh	IV
21	Ahmad Lutfi	V
22	Aniyatul Hamdiyah	V
23	Ermin Yulianti	V
24	M Nauval Labiq	V
25	Suhadi	V
26	Moh Murtaji	VI
27	Erna Oktavianita	VI
28	Siti Kartini	VI
29	Samsul Anfin	VI
30	Suwandi	VI



## ANGKET PENELITIAN

### HUBUNGAN KETRAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DENGAN KREATIVITAS SISWA MI HIDAYATUL HASANAH DESA CEKALANG SOKO TUBAN

---

#### A. Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Nama Sekolah

#### B Petunjuk

- 1 Sebelum anda memberikan pertanyaan terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
- 2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dalam angket ini
- 3 Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujurnya
- 4 Nama baik responden dijaga dengan sebaik-baiknya dan rahasia responden dijamin kerahasiaannya.

#### C Angket ketrampilan guru dalam mengajar

- 1 Sudahkah fasilitas belajar disekolah anda tercukupi dengan baik?  
a ya, sudah  
b belum keseluruhan  
c masih dalam rencana  
d tidak
- 2 Dalam mengajar, apakah guru anda menggunakan metode pembelajaran?  
a selalu  
b kadang-kadang  
c jarang  
d tidak pernah
- 3 Apakah guru anda dalam mengajar menggunakan berbagai metode?  
a selalu  
b kadang-kadang









## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

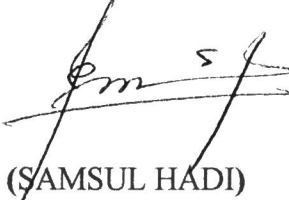
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	SAMSUL HADI
NIM/NIMKO	2008 5501 02074/2008 4 055 0001 1 01972
Judul	Hubungan Ketrampilan Guru dalam Mengajar dengan Kreativitas Siswa MI Hidayatul Hasanah Desa Cekalang Soko Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 30 Juni 2011

Yang membuat pernyataan,



(SAMSUL HADI)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
"HIDAYATUL HASANAH"  
CEKALANG SOKO TUBAN  
STATUS TERAKREDITASI B  
NSM:111235230059 / NPSN .20505502

*U. Mas'ud Nurul Huda Cekalang Soko Tuban HP 081 515 343 325*

## SURAT KETERANGAN

Nomor 050 059/MIHH/S 4/XII/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini kami kepala MI Hidayatul Hasanah  
Cekalang Soko Tuban, menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama	Samsul Hadi
Jenis kelamin	Laki-Laki
Tempat /tgl, Lahir	Tuban, 04 September 1973
Status	Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro
NIM/NIMKO	2008 5501 02074/2008 4 055 0001 1 01972
Keterangan	Benar-benar telah mengadakan penelitian di MI Hidayatul Hasanah Cekalang Soko Tuban dan telah menyelesaikannya dengan baik untuk penyusunan skripsi
Judul Skripsi	Hubungan Ketrampilan Guru dalam mengajar dengan kreativitas siswa MI Hidayatul Hasanah Ds Cekalang Soko Tuban

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat  
digunakan sebagaimana mestinya

Cekalang, 25 April 2011

Kepala MI Hidayatul Hasanah

H. SHODIQIN, S.Pd.I.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO  
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / / 2011  
Lamp -  
Hal **SURAT RISET**

Bojonegoro, 28 Maret 2011

Kepada  
Yth Kepala MI Hidayatul Hasanah, Cekalang, Soko, Tuban  
Di  
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	SAMSUL HADI
NIM	2008 5501 02074
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01972
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Hidayatul Hasanah, Cekalang, Soko, Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Hubungan Tingkat Pendidikan Guru dengan Kreatifitas Siswa MI Hidayatul Hasanah, Cekalang, Soko, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



**Drs H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I**